

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP  
OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

**(Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang  
Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Ujian Sarjana Ekonomi

Program S1 Akuntansi

**TANTI IMALA LUTFI**

**NPM : C10160195**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS**

**BANDUNG**

**2020**

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN  
TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*  
(Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi  
Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018)**

**TANTI IMALA LUTFI**

**NPM : C10160195**

Bandung, 9 Maret 2020

Pembimbing,



**Cecep Taufiqurrohman, SE., MM., Ak.**

Mengetahui,

Ketua STIE EKUITAS

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi



**Prof. Dr.rer.nat. M.Fani Cahyandito, CSP**



**Dwi Puryati, SE.,M.Si.,Ak.,CA**

**Tanggung Jawab Yuridis ada pada penulis**

## **PERNYATAAN**

### **PROGRAM SARJANA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan nama jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah yang disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak-benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh, karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 9 Maret 2020

Yang Membuat Pernyataan,

(Tanti Imala Lutfi)

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN  
TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*  
(Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi  
Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018)**

**Oleh:  
Tanti Imala Lutfi**

**Pembimbing:  
Cecep Taufiqurrohman, SE, MM, Ak.**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

Populasi penelitian ini adalah 75 perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 27 perusahaan dan diperoleh 81 pengamatan yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang bersumber dari website *www.idx.co.id*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik yang diolah dalam software aplikasi SPSS versi 25.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Secara parsial, likuiditas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap opini audit *going concern* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

**Kata Kunci: Opini Audit Going Concern, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan**

**THE EFFECT OF LIQUIDITY AND GROWTH COMPANY OF THE GOING  
CONCERN AUDIT OPINION  
(Study in Infrastructure, Utilities and Transportation Sector Companies Listed  
On The IDX in 2016-2018)**

**Written by:  
Tanti Imala Lutfi**

**Preceptor :  
Cecep Taufiqurrohman, SE, MM, Ak.**

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the effect of liquidity and company growth on going concern audit opinions on infrastructure, utilities and transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018.*

*The population of this study is 75 infrastructure, utilities and transportation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The method used is a purposive sampling method so that a sample of 27 companies is obtained and 81 observations that have been determined in accordance with established criteria are obtained. The type of data used is secondary data in the form of financial reports sourced from the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Analysis of the data in this study used logistic regression analysis which was processed in SPSS version 25 application software.*

*The results of this study indicate that company liquidity and growth companies have a significant effect on going concern audit opinion. Partially, liquidity has a significant negative effect on going concern audit opinion and company growth has a significant negative effect on going concern audit opinion.*

**Keywords:***Going concern Audit Opinion, Growth Company, Liquidity*

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat serta karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat ujian sarjana ekonomi Program S1 Akuntansi. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpah kepada Nabi Muhammad SAW, kepada paea sahabatnya, keluarga dan umatnya.

Pada proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa laporan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, dorongan, nasehat, serta do'a dan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada beberapa pihak, diantaranya :

1. Kedua orang tua yang sangat dicintai dan disayangi yaitu Ir.Yanto Marsuyanto dan Tuti Rismayati yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan terbaik yang tidak pernah berhenti serta doa yang selalu dipanjatkan oleh kedua orang tua penulis.
2. Nenek yaitu Hj. Mirah dan kedua kakak penulis yaitu Astri Marisminati dan Revan Fauzi Nugraha yang telah memberikan dukungan dalam materil dan moril, serta penyemangat tanpa adanya kata lelah yang tidak ternilai demi kelancaran dan keberhasilan penulis.
3. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP. selaku Ketua STIE Ekuitas Bandung.
4. Dr. Ir. Dani Dagustani, MM. selaku Wakil Ketua I STIE Ekuitas Bandung.

5. Dr. Herry Achmad Buchory, SE., MM. selaku Wakil Ketua II STIE Ekuitas.
6. Dr. Sudi Rahayu, SE., MM. selaku Wakil Ketua III STIE Ekuitas Bandung.
7. Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 STIE Ekuitas Bandung.
8. Hery Syaerul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi S1 STIE Ekuitas Bandung.
9. Cecep Taufiqurrohman, S.E., MM. Ak. selaku Pembimbing dalam penyusunan skripsi yang telah membantu, membimbing dan memberikan masukan kepada penulis di STIE Ekuitas Bandung.
10. Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt., M.Si. selaku Dosen Wali Akuntansi 5 yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan selama menempuh perkuliahan di STIE Ekuitas Bandung.
11. Seluruh dosen pengajar program studi S1 Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
12. Yemima Indriani yang merupakan sahabat sejak pertama kali menginjakan kaki di STIE Ekuitas sekaligus rekan seperjuangan yang selalu memberikan dukungan, hiburan, tumpangan dan pengalaman yang sangat luar biasa serta tempat berbagi cerita bagi penulis.
13. Benedictus Ricard Eriyanto, sahabat yang tidak berpengaruh bagi penulis yang tidak pernah memberikan dukungan kepada penulis, namun hanya menjadi *moodbooster*.
14. Tia Sofa Lestari, teman sekosan dan seperjuangan yang selalu memberikan masukan dan tempat keluh kesah penulis selama ini.

15. Teman-teman seperjuangan S1 Akuntansi 5 yang memberikan canda tawa terutama Andri Andriana Rahman, Abdullah Lukman Nur Hakim, Aditya Cahyadi Putra, Ari Aditama, Yudittira Yuhara, Rizqi Muhamad Fazri.
16. Ramza, Widia, Nanda, Mugia dan teman-teman seperjuangan lainnya yang saling berbagi keceriaan dan kesenangan saat bersama.
17. Semua teman-teman seperjuangan dalam bimbingan yaitu Surya, Audia, Yudittira, Hilma, Mutia, Diana, Indah, Dela, yang selalu bertukar informasi dan menjadi tempat keluh kesah penulis.
18. Adnan yang menjadi pennyemangat sejati dan terbaik selama ini, serta yang menemani dari awal perjuangan hingga saat ini.
19. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, sehingga dapat selesai dengan baik.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih belum sempurna, baik isi maupun bahasanya. Mengingat keterbatasan penulis dalam ilmu pengetahuan, pengalaman dan kemampuan yang penulis memiliki, untuk itu mengharapkan kritik dan saran yang sangat membangun untuk dijadikan bahan masukan guna penulisan yang akan datang menjadi lebih baik. Semoga penyusunan laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandung, 20 Januari 2020

Penulis

Tanti Imala Lutfi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	11
1.3.1 Maksud Penelitian .....	11
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Kegunaan Penelitian.....	12
1.5 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN</b>	
<b>HIPOTESIS</b> .....	14
2.1 Tinjauan Pustaka .....	14
2.1.1 Auditing .....	14

2.1.1.1	Pengertian Auditing .....	6
2.1.1.2	Klasifikasi Audit .....	15
2.1.1.3	Standar Auditing.....	18
2.1.2	Likuiditas .....	19
2.1.3	Pertumbuhan Perusahaan .....	23
2.1.4	Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	24
2.1.4.1	Opini Audit .....	24
2.1.4.2	<i>Going Concern</i> .....	26
2.1.4.3	Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	27
2.1.5	Penelitian Terdahulu .....	29
2.2	Kerangka Pemikiran.....	36
2.2.1	Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	36
2.2.2	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	37
2.2.3	Paradigma Penelitian.....	39
2.3	Hipotesis Penelitian.....	39
<b>BAB III</b>	<b>OBJEK DAN METODE PENELITIAN</b> .....	41
3.1	Objek Penelitian .....	41
3.2	Metode Penelitian.....	41
3.2.1	Metode yang Digunakan .....	41
3.2.2	Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	42
3.2.2.1	Variabel Dependen .....	42
3.2.2.2	Variabel Independen.....	42

3.2.3	Populasi dan Teknik Penentuan Sampel .....	45
3.2.3.1	Populasi Penelitian.....	45
3.2.3.2	Teknik Penentuan Sampel .....	45
3.2.4	Teknik Pengumpulan Data .....	51
3.2.4.1	Sumber Data .....	51
3.2.4.2	Teknik Penentuan Data.....	52
3.2.5	Teknik Analisis Data .....	53
3.2.5.1	Statistik Deskriptif .....	53
3.2.5.2	Analisis Regresi Logistik.....	53
3.2.6	Rancangan Pengujian Hipotesis .....	56
3.2.6.1	Uji Simultan ( <i>Omnibus Test</i> ).....	56
3.2.6.2	Uji Parsial ( <i>Uji Wald</i> ).....	56
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	58
4.1.1	Analisis Deskriptif.....	58
4.1.1.1	Perkembangan Likuiditas pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di BEI Tahun 2016-2018 .....	58
4.1.1.2	Perkembangan Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di BEI Tahun 2016-2018 .....	60
4.1.1.3	Perkembangan Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di BEI Tahun 2016-2018 .....	62

4.1.2	Analisis Regresi Logistik .....	64
4.1.2.1	Menilai Kelayakan Model Regresi .....	64
4.1.2.2	Menilai Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ) ..	65
4.1.2.3	Koefisien Determinasi ( <i>Nagelkerke R Square</i> ) .....	67
4.1.2.4	Regresi Logistik.....	68
4.1.2	Uji Hipotesis .....	70
4.1.3.1	Uji Simultan ( <i>Omnibus Test</i> ).....	70
4.1.3.2	Uji Parsial ( <i>Uji Wald</i> ).....	71
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian .....	72
4.2.1	Perkembangan Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di BEI Tahun 2016- 2018 .....	72
4.2.1.1	Perkembangan Likuiditas pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di BEI Tahun 2016-2018 .....	72
4.2.1.2	Perkembangan Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di BEI Tahun 2016-2018 .....	73
4.2.1.3	Perkembangan Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di BEI Tahun 2016-2018 .....	74
4.2.2	Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> secara Simultan pada	

Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di BEI Tahun 2016-2018 .....	76
4.2.3 Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> secara Parsial pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di BEI Tahun 2016-2018 .....	77
4.2.3.1 Perkembangan Likuiditas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di BEI Tahun 2016-2018 .....	77
4.2.3.2 Perkembangan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di BEI Tahun 2016-2018 .....	78
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	80
5.1 Kesimpulan .....	80
5.2 Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	84
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Delisting pada Tahun 2017-2018.....	4
Tabel 1.2	Laporan Independen Audit .....	6
Tabel 1.3	Laporan Laba (Rugi) .....	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel .....	44
Tabel 3.2	Daftar Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI.....	46
Tabel 3.3	Daftar Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Menjadi Sampel Penelitian .....	50
Tabel 4.1	Likuiditas pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Tahun 2016-2018.....	58
Tabel 4.2	Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Tahun 2016-2018.....	60
Tabel 4.3	Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Tahun 2016-2018.....	62
Tabel 4.4	<i>Hosmer and Lemeshow Test</i> .....	65
Tabel 4.5	<i>Block 0: Beginning Block</i> .....	66
Tabel 4.6	<i>Block 1 Method</i> .....	66
Tabel 4.7	<i>Nagelkerke R Square</i> .....	67
Tabel 4.8	<i>Variables in the Equation</i> .....	68
Tabel 4.9	<i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i> .....	70

Tabel 4.10 *Variables in the Equation* .....71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Utang Bakrie Telecom Tbk. ....	5
Gambar 2.1	Paradigma Penelitian.....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	SK Bimbingan Skripsi
Lampiran 2	<i>Photocopy</i> Kartu Bimbingan
Lampiran 3	Surat Keterangan Perubahan Judul
Lampiran 4	Tabel Perhitungan
Lampiran 5	Output SPSS Versi 25
Lampiran 6	Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada era globalisasi saat ini, semakin tinggi perkembangan ekonomi global, maka semakin membuat persaingan dalam dunia bisnis menjadi lebih kompleks. Sehingga, perusahaan dituntut untuk mampu bersaing di pasar nasional maupun internasional dan harus dapat mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaannya. Terlebih lagi, adanya sebuah krisis keuangan global yang terjadi di Amerika pada tahun 2007 yang dampaknya mampu berlanjut hingga saat ini (Depkeu, 2018).

Krisis tersebut berawal dari adanya perang dagang yang bukan hanya membuat arus perdagangan global terganggu dan tersendat. Efek lain dari perang dagang ini bisa yakni memicu krisis finansial yang mampu mempengaruhi kondisi perekonomian di berbagai negara dan juga mempengaruhi keberlangsungan usaha (*going concern*) suatu perusahaan di berbagai negara, termasuk Indonesia (Depkeu, 2008). Dampak dari krisis global ini menyebabkan banyak perusahaan yang berusaha untuk menyelamatkan perusahaannya dari kebangkrutan, karena terganggunya kelangsungan usaha. Sehingga, keberadaan entitas bisnis menjadi berkembang di berbagai negara oleh kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi (Putri, 2018).

Kasus WorldCom, Enron, Tyco merupakan kasus yang telah lama terjadi dalam memanipulasi laporan keuangan yang dimana auditor gagal dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Sehingga, pada akhirnya profesi akuntan banyak mendapatkan kritikan dari berbagai pihak, yang menyebabkan kurangnya keyakinan dan kepercayaan terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh auditor. Peristiwa yang serupa dengan WorldCom, Enron, Tyco pernah juga terjadi di Indonesia seperti kasus Bank Century dan PT Kimia Farma yang memanipulasi laporan keuangannya. Oleh karena itu, *American Institute of Certified Public Accountants* (1998) dalam Putri (2018) mensyaratkan bahwa auditor harus mengungkapkan secara eksplisit apakah perusahaan mampu mempertahankan usahanya sampai setahun setelah pelaporan.

Asumsi yang digunakan oleh manajemen untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan yaitu menggunakan asumsi *going concern*, yang dimana asumsi ini menyatakan bahwa suatu perusahaan dianggap akan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya atau *going concern* untuk beberapa waktu ke depan dengan pertimbangan dari kejadian yang sudah dialami dan ketetapan yang berlaku. Tanggung jawab seorang auditor saat ini sangat luas, tidak hanya memeriksa laporan keuangan dan mendeteksi *fraud* serta kesalahan dalam penyajian yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku saja, namun auditor juga bertanggung jawab untuk menilai kelangsungan usaha atau *going concern* perusahaan. Ketika perusahaan mengalami permasalahan dalam keuangan, maka akan berdampak tinggi dalam risiko kelangsungan usahanya untuk masa mendatang, sehingga akan mempengaruhi opini audit yang dikeluarkan oleh auditor yang dapat berupa opini audit *going concern*.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan

hidupnya (SPAP, 2011). Dalam SPAP SA 341 dijelaskan bahwa terkait opini *going concern*, auditor dapat mengeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat selama terkait penjelasan *going concern* (IAI, 2011:341.10, dalam Kristiana, 2012).

Auditor dituntut untuk memberikan pendapat sebenar-benarnya terkait dengan kondisi perusahaan yang terjadi. Sehingga, auditor memberikan manfaat kepada para investor ketika menerbitkan opini audit *going concern* yaitu sebagai tanda atau signal yang negatif adanya permasalahan perusahaan mengenai keberlangsungan usaha perusahaan. Sebaliknya, bagi perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dari auditor memberikan dampak yang cukup mengkhawatirkan untuk perusahaannya, yang mana dampak yang diperoleh oleh suatu perusahaan yaitu kemungkinan besar akan menyebabkan jatuhnya harga saham, kesulitan dalam memperoleh modal pinjaman, dan juga kemungkinan terjadinya penghapusan pencatatan saham (*delisting*) yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

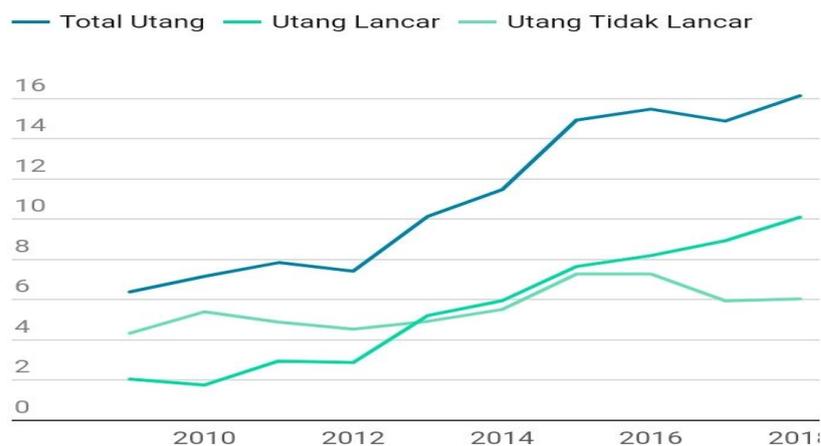
Fenomena atau peristiwa yang terjadi dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 yaitu terdapat beberapa perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang secara resmi telah di *delisting* atau telah dilakukannya penghapusan pencatatan saham oleh Bursa Efek Indonesia, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi**  
**yang Delisting pada Tahun 2017-2018**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Delisting
1	CPGT	Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk	19-Okt-2017
2	INVS	Inovisi Infracom Tbk	23-Okt-2017
3	TRUB	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	12-Sep-2018

**Sumber: [www.britama.com](http://www.britama.com).**

Selain peristiwa yang terjadi dengan perusahaan yang telah secara resmi di *delisting* oleh BEI, ada juga fenomena mengenai permasalahan *going concern*, dimana ada beberapa perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terancam untuk di *delisting* oleh Bursa Efek Indonesia. Salah satunya adalah Perusahaan Bakrie Telecom Tbk yang terancam untuk di *delisting* oleh BEI. Direktur Penilaian Perusahaan BEI, IGD N Yetna Setia, mengatakan pihaknya menilai perusahaan telekomunikasi grup Bakrie ini bermasalah dalam hal keberlanjutan usahanya ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com), diunduh pada 10 Juli 2019). BEI menyebutkan alasan *suspense* Bakrie Telecom adalah karena perusahaan memperoleh opini tidak memberikan pendapat (*disclamer*) dari akuntan publik (KAP) selama 2 tahun berturut-turut. Salah satu alasan auditor memberikan opini *disclaimer* adalah auditor merasa tidak yakin atas keberlangsungn bisnis perusahaan di masa mendatang ( [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com), diunduh pada 31 Mei 2019).



**Gambar 1.1**

**Grafik Utang Bakrie Telecom Tbk**

Tingkat utang perusahaan Bakrie Telecom merangkak naik dan kurang dari satu dekade sudah tumbuh lebih dari dua kali lipat. Tercatat total utang perusahaan di tahun 2009 hanya sebesar Rp 6,39 trilliun dan diakhir tahun 2018 melesat menjadi 16, 13 trilliun. Terlebih lagi, sebagian besar utang yaitu 10,1 trilliun berasal dari utang jangka pendek yang harus dilunasi dalam jangka waktu satu tahun. Pada dasar, utang yang tinggi untuk membiayai perusahaan tidaklah salah. Permasalahan timbul jika potensi gagal bayar utang semakin tinggi. Hal itu sudah terindikasi dari posisi neraca BTEL. Pasalnya, dengan total utang mencapai 16,13 trilliun di tahun 2018, total aset yang dimiliki perusahaan hanya Rp 713,51 miliar. Perusahaan hanya mempunyai total aset 4,42% dari total utang.(www.cnbcindonesia.com, diunduh pada 25 Juni 2019).

Tidak hanya perusahaan Bakrie Telecom saja yang terancam untuk di delisting. Namun, PT Express Transindo Utama Tbk juga tengah terancam pada penghapusan saham yang dilakukan oleh BEI. Dimana Bursa Efek Indonesia (BEI) masih terus melakukan pemantauan ketat pada saham emiten transportasi PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI) guna memonitor keberlangsungan

usaha atau *going concern* perusahaan ( [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com), diunduh pada 16 September 2019). PT Express Transindo Utama Tbk mengalami reli merugi secara berturut-turut. Dimana tahun 2015 menjadi tahun terakhir Express mencatatkan laba. Tercatat pada tahun 2018, perseroan membukukan rugi sebesar Rp837 miliar, atau naik 4 kali lipat dari rugi yang ditorehkan pada 2016 sebesar Rp185 miliar. Selain kesulitan perusahaan meraup untung selama tiga tahun berturut-turut pada akhirnya membuat roda bisnis menjadi limbung. Apalagi, perseroan memiliki utang yang wajib dibayar. Alhasil, untuk pertama kalinya, perseroan gagal membayar bunga utang tepat waktu ( [www.tirto.id](http://www.tirto.id), diunduh pada 16 September 2018).

Selain itu, ada beberapa perusahaan infrastuktur, utilitas dan transportasi yang mendapatkan opini audit *going concern*. Berikut data laporan independen audit bagi beberapa perusahaan infrastuktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016- 2018 sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Laporan Independen Audit**

No	Perusahaan	Kode	Tahun		
			2016	2017	2018
1	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	APOL	1	1	1
2	Bakrie Telecom Tbk.	BTEL	1	1	1
3	ICTSI Jasa Prima Tbk.	KARW	1	1	1
4	Express Transindo Utama Tbk.	TAXI	0	1	1
5	Logindo Samudramakmur Tbk.	LEAD	0	0	1

**Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah kembali, 2019**

Keterangan : 0 = menerima opini *non going concern*

1 = menerima opini *going concern*

Pada tabel 1.2 menunjukkan beberapa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dari auditor, baik selama 3 tahun berturut-turut atau bahkan hanya satu tahun dari 3 tahun pengamatan. Dimana untuk perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* secara berturut-turut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu untuk mengatasi permasalahan *going concern* dari tahun sebelumnya. Padahal penerbitan opini audit *going concern* bertujuan untuk memberitahu perusahaan agar dapat memperbaiki kondisi perusahaan agar dapat melanjutkan kehidupan perusahaan.

**Tabel 1.3**  
**Laporan Laba (Rugi)**  
**dalam jutaan**

No	Kode	Tahun		
		2016	2017	2018
1	APOL	(Rp 121.198.000)	Rp 26.696.000	Rp 19.727.000
2	BTEL	(Rp 958.100)	(Rp 856.600)	(Rp 37.100)
3	KARW	\$ 3.421,7	\$ 3.912,2	\$ 2.321,6
4	TAXI	(Rp 26.193.815)	(Rp 382.739.952)	(Rp 300.962.518)
5	LAPD	(Rp 44.330.000.)	(Rp 77.400.000)	(Rp 60.210.000)

**Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah kembali 2019**

Dari tabel 1.3 dapat dilihat pendapatan laba (rugi) dari beberapa perusahaan tahun 2016-2018. Dimana, jika meninjau dari kedua tabel diatas terdapat beberapa kondisi dalam penerimaan opini audit *going concern*. Dari kelima perusahaan tersebut yang mendapatkan rugi dalam 3 tahun berturut-turut yaitu Bakrie Telecom Tbk, Express Transindo Utama Tbk, dan Logindo Samudramakmur Tbk. Namun, yang hanya mendapatkan opini audit *going*

*concern* selama 3 tahun berturut-turut hanya Bakrie Telecom Tbk, sedangkan untuk Express Transindo Utama Tbk dan Logindo Samudramakmur Tbk tidak mendapatkan opini audit *going concern* selama tiga tahun tersebut. Selain itu, ICTSI Jasa Prima Tbk. mendapatkan laba dalam operasionalnya secara 3 tahun terus menerus, namun auditor tetap menerbitkan opini audit *going concern* selama 3 tahun berturut-turut. Hal ini menunjukkan faktor dalam penerbitan opini audit *going concern* tidak hanya melihat dari kondisi pendapatan rugi perusahaan saja, namun ada faktor lain yang dijadikan sebagai pertimbangan auditor untuk memberikan opini audit *going concern* pada suatu perusahaan.

Maka, dengan adanya data di atas menunjukkan pentingnya mengkaji kembali faktor yang dapat berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor. Dimana, dalam penerimaan opini audit *going concern* dapat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang berkaitan dengan permasalahan keuangan seperti likuiditas dan pertumbuhan perusahaan.

Likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek (Harahap, 2015:301). Dalam mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat menggunakan rasio lancar (*current ratio*). *Current ratio* yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan seluruh aset lancar yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan memiliki tingkat *current ratio* yang tinggi, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Brigham dan Houston 2010:134 dalam Arma, 2013). Sedangkan, apabila semakin rendah *current ratio*, maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga jika suatu perusahaan memiliki

tingkat likuiditas yang tinggi, maka kemungkinan kecil perusahaan tersebut mendapatkan opini audit *going concern*. Begitupun sebaliknya, jika suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah, maka perusahaan cenderung mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini sudah pernah dilakukan diantaranya oleh Arma (2013), Indriastuti (2016), Kurniawati, E, & Murti, W (2017) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*, berbanding terbalik dari hasil penelitian menurut Adhityan, O., & Taman, A. (2018) dan Kristiani, M., & Lusmeida, H. (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan juga menjadi faktor dalam menjaga kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Setyarno, 2006). Pertumbuhan perusahaan dapat diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio ini dapat mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Setiawan dan Suryono 2015).

Perusahaan dengan *positive growth* akan semakin kecil kemungkinannya mendapatkan opini audit *going concern*, hal ini sesuai dengan penelitian Kristiana (2012) serta Nursasi dan Maria (2013) yang menemukan bukti empiris bahwa pertumbuhan perusahaan memberikan pengaruh negatif pada pemberian opini audit *going concern*. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan auditee, akan

semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern* (Ginting dan Suryana, 2014:113 dalam Putriani , 2015).

Ada pula beberapa penelitian terdahulu mengenai pertumbuhan perusahaan yang dilakukan oleh Fauziah (2014), Putri (2016), dan Setiawan (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun, hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Qema (2016) , Putra, dkk (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *goin concern*.

Berdasarkan uraian di atas dan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini *going concern*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan likuiditas pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?
2. Bagaimana perkembangan pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?

3. Bagaimana perkembangan opini audit *going concern* pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?
4. Apakah likuiditas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?
5. Apakah likuiditas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi yang berhubungan dengan Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan, tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan likuiditas pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan pertumbuhan perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

3. Untuk mengetahui bagaimana opini audit *going concern* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan pertumbuhan perusahaan secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan pertumbuhan perusahaan secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis dan praktis terhadap berbagai pihak manapun, adapun kegunaan yang diberikan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis
  - a. Bagi pihak akademis, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan teori di Indonesia, khususnya mengenai masalah *going concern*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan, bahan diskusi, dan bahan kajian lanjut bagi pembaca tentang masalah yang berkaitan dengan opini *going concern*.
  - b. Bagi pihak peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberi pengetahuan dan dapat dijadikan referensi atau tambahan informasi yang diperlukan untuk pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini *going concern*.

## 2. Aspek Praktis

- a. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan-kebijakan ekonomi.
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan untuk memberi informasi dan sebagai bahan pertimbangan mengenai *going concern* (kelangsungan usaha suatu perusahaan) sehingga para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.
- c. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan untuk menjadi wacana serta referensi bagi penentuan kebijakan-kebijakan perusahaan serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.

### 1.5 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan data perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018 melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Oktober 2019 hingga penelitian selesai dilaksanakan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Auditing

##### 2.1.1.1 Pengertian Auditing

Menurut ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concepts*) dalam Halim (2015 :1), definisi audit:

“Suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai asersi-asersi tersebut tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan.”

Menurut Arens *et all* dalam Agoes (2017:2):

*“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.”*

Sedangkan menurut Agoes (2017:4), pengertian auditing adalah:

“Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan ujian untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut,”

Berdasarkan pengertian di atas , maka penulis dapat menyimpulkan bahwa auditing adalah suatu proses pemeriksaan yang sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif terhadap laporan keuangan untuk memberikan pendapat kewajaran dan dilakukan oleh pihak yang independen.

### 2.1.1.2 Klasifikasi Audit

Menurut Kell dan Boynton dalam Halim (2015:5) audit dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dilaksanakannya audit. Dalam hal ini tipe audit terbagi ke dalam tiga kategori:

#### 1. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan mencakup penghimpunan dan pengevaluasian bukti mengenai laporan keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai kriteria yang telah ditentukan yaitu prinsip akuntansi yang berterima umum (PABU). Jadi, ukuran kesesuaian audit laporan keuangan adalah kewajaran (*fairness*). Audit laporan keuangan ini dilakukan oleh *external auditor* biasanya atas permintaan klien, kecuali dalam audit laporan keuangan BUMN yang dilakukan oleh BPK atau BPKP. Audit tersebut bukan atas permintaan klien, tetapi BPK atau BPKP memiliki hak untuk melakukan pemeriksaan berdasarkan UU/peraturan yang ada. Hasil audit akan disajikan dalam bentuk tertulis yang disebut laporan auditor independen.

#### 2. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan mencakup penghimpunan dan pengevaluasian bukti dengan tujuan untuk menentukan apakah kegiatan finansial maupun operasi tertentu dari suatu entitas sesuai dengan kondisi-kondisi, aturan-aturan, dan regulasi yang telah ditentukan. Kriteria yang telah ditentukan tersebut dapat berasal dari berbagai sumber seperti manajemen, kreditor, maupun lembaga pemerintah. Ukuran kesesuaian audit kepatuhan adalah ketepatan (*correctness*), misalnya: ketetapan SPT-Tahunan dengan Undang-Undang

Pajak Penghasilan. Hasil audit kepatuhan tersebut biasanya disampaikan kepada pihak yang menentukan kriteria tersebut.

### 3. Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional meliputi penghimpunan dan pengevaluasian bukti mengenai kegiatan operasional organisasi dalam hubungannya dengan tujuan pencapaian efisiensi, efektivitas, maupun kehematan (ekonomis) operasional. Efisiensi adalah perbandingan antara masukan dengan keluaran, sedangkan efektivitas adalah perbandingan antara keluaran dengan target yang sudah ditetapkan. Dengan demikian yang menjadi tolak ukur atau kriteria dalam audit operasional adalah rencana, anggaran, dan standar biaya atau kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tujuan audit operasional adalah:

- Menilai prestasi
- Mengidentifikasi kesempatan untuk perbaikan
- Membuat rekomendasi untuk pengembangan dan perbaikan, dan tindakan lebih lanjut.

Bila dilihat dari sisi untuk siapa audit dilaksanakan, auditing dapat juga diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

#### 1. Auditing Eksternal

Auditing eksternal merupakan suatu kontrol sosial yang memberikan jasa untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk pihak luar perusahaan yang diaudit. Auditornya adalah pihak luar perusahaan yang independen adalah akuntan publik yang telah diakui oleh yang berwenang untuk melaksanakan tugas tersebut. Akuntan publik tidak hanya memberikan jasa auditing tetapi

juga memberikan jasa-jasa yang lain. Auditing ini umumnya bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan. Auditor tersebut pada umumnya dibayar oleh manajemen perusahaan yang diperiksa.

## 2. Auditing Internal

Auditing internal adalah suatu kontrol organisasi yang mengukur dan mengevaluasi efektivitas organisasi. Informasi yang dihasilkan, ditujukan untuk manajemen organisasi itu sendiri. Auditornya digaji oleh organisasi tersebut. Auditor sering disebut auditor internal dan merupakan karyawan organisasi tersebut. Auditor internal bertanggungjawab terhadap pengendalian intern perusahaan demi tercapainya efisiensi, efektivitas dan ekonomis serta ketaatan pada kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Selain itu juga bertanggungjawab untuk selalu memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak manajemen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa fungsi auditor internal adalah membantu manajemen dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan.

## 3. Auditing Sektor Publik

Auditing sektor publik adalah suatu kontrol atas organisasi pemerintah yang memberikan jasanya kepada masyarakat, seperti pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Audit dapat mencakup audit laporan keuangan, audit kepatuhan, maupun audit operasional. Auditornya adalah auditor pemerintah dan dibayar oleh pemerintah.

### **2.1.1.3 Standar *Auditing***

Dalam Agoes (2017:57), standar *auditing* yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (2011:150.1-150.2) terdiri atas sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu:

#### **a. Standar Umum**

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan saksama.

#### **b. Standar Pekerjaan Lapangan**

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus di supervisi dengan semestintya.
2. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

#### **c. Standar pelaporan**

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan standar akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Laporan auditor harus menyatakan pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau sesuai asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal ini auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor. (IAPI, 2011: 1150.1& 150.2)

### **2.1.2 Likuiditas**

Menurut Munawir dalam Sulindawati, dkk (2017:135), mendefinisikan likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

Menurut Sugiarto dalam Sulindawati, dkk (2017:135), mendefinisikan likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

Adapun menurut Sutrisno dalam Sulindawati, dkk (2017:135), mendefinisikan likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah utang jangka pendek.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang harus segera dipenuhi.

Oleh karena itu, rasio likuiditas bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih.

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek;
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan sediaan;
3. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan;
4. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang;
5. Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas;
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang;
7. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya;

8. Sebagai alat pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya.

Menurut Kasmir (2014:134) jenis-jenis rasio likuiditas dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan adalah:

1. Rasio lancar (*current ratio*)
2. Rasio sangat lancar (*quick ratio*)
3. Rasio kas (*cash ratio*)
4. Rasio perputaran kas
5. *Inventory to net working capital*

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat likuiditas akan diproksikan dengan rasio lancar atau *current ratio*. Rasio lancar (*current ratio*) menurut Sulindawati, dkk (2017:136) merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan dalam menganalisis tingkat likuiditas suatu perusahaan. Elemen-elemen yang digunakan dalam perhitungan modal kerja dapat dinyatakan dalam rasio, yang membandingkan antara total aktiva lancar dan utang lancar. Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan, utang lancar menggambarkan yang harus dibayar dan diasumsikan semua utang lancar benar-benar dibayar.

Menurut Sutrisno dalam Sulindawati, dkk (2017:136), menjelaskan *current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek. Aktiva di sini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan, utang jangka pendek meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dalam Kasmir (2015:135) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100$$

Jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan tersebut mulai membayar tagihan (utang usaha) dengan lebih lambat, meminjam dari bank, dan lain sebagainya. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dibandingkan aktiva lancar, maka rasio lancar akan turun dan hal ini akan menimbulkan permasalahan. Karena rasio lancar memberikan indikator terbaik atas besarnya klaim kreditor jangka pendek yang dapat ditutup oleh aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas relatif lebih cepat, maka hal ini paling banyak digunakan dalam mengukur solvensi jangka pendek.

Menurut Van Horne dalam Sulindawati, dkk (2017:137), *current ratio* 200% terkadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standar atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan.

Menurut Munawir dalam Sulindawati, dkk (2017:137), *current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya utang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya

*over interstment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk diitagih.

*Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya.

### **2.1.3 Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk dapat meningkatkan aset yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (Rudyawan dan Bandera, 2009 dalam Kristiana, 2012). Cara untuk mengetahui tingkat pertumbuhan perusahaan dihitung dengan rasio pertumbuhan.

Pengertian rasio pertumbuhan menurut Fahmi (2014:137) yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

Sedangkan menurut Kasmir (2014:106) Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Maka dari kedua pengertian pertumbuhan perusahaan menurut Fahmi dan Kasmir dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan menggambarkan seberapa baik kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam kegiatan industri maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

Menurut J. Fired Weston dalam Kasmir (2014:107) jenis-jenis rasio pertumbuhan terdiri dari:

1. Pertumbuhan penjualan
2. Pertumbuhan laba bersih
3. Pertumbuhan pendapatan per saham
4. Pertumbuhan dividen per saham

Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan menggunakan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan (Kasmir,2012:107). Pertumbuhan penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun}_t - \text{Penjualan tahun}_{t-1}}{\text{Penjualan tahun}_{t-1}} \times 100$$

#### **2.1.4 Opini Audit *Going Concern***

##### **2.1.4.1 Opini Audit**

Pengertian opini audit menurut Mulyadi (2014: 19) merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Menurut PSA 29 SA Seksi 508, pendapat auditor dapat digolongkan menjadi lima, yaitu:

1. Pendapat Wajar tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat ini diberikan jika auditor telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditentukan oleh IAI, penyusunan laporan keuangan telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU),

dan tidak terdapat kondisi atau keadaan tertentu yang memerlukan bahasa penjelasan.

2. Pendapat Wajar tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory*)

Pendapat ini diberikan untuk menambahkan satu paragraf penjelas atau bahasa penjelas dalam laporan audit yang dicantumkan setelah paragraf pendapat untuk menjelaskan beberapa hal sebagai berikut: ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum, terdapat kesangsian besar atas kelangsungan hidup suatu entitas, auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan 44 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, penekanan atas suatu hal dan laporan audit yang melibatkan auditor lain.

3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat ini diberikan jika terdapat pembatasan ruang lingkup audit sehingga auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting dan auditor memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia yang nantinya akan berdampak secara material, serta auditor berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Auditor harus menyatakan suatu pendapat tidak wajar ketika auditor, setelah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, menyimpulkan bahwa kesalahan penyajian, baik secara individual maupun secara agregasi, adalah material dan pervasif terhadap laporan keuangan. Auditor memberikan pendapat tidak wajar

jika laporan keuangan klien tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

#### 5. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Auditor tidak boleh menyatakan pendapat ketika auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang mendasari opini, dan auditor menyimpulkan bahwa kemungkinan dampak kesalahan penyajian yang tidak terdeteksi terhadap laporan keuangan, jika ada, bersifat material dan parvasif. Auditor tidak boleh menyatakan pendapat ketika, dalam 45 kondisi yang sangat jarang yang melibatkan banyak ketidakpastian, auditor menyimpulkan bahwa, meskipun telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang setiap ketidakpastian tersebut, auditor tidak dapat merumuskan suatu opini atas laporan keuangan karena interaksi yang potensial dari ketidakpastian tersebut dan kemungkinan dampak kumulatif dari ketidakpastian tersebut terhadap laporan keuangan.

#### 2.1.4.2 *Going Concern*

*Going concern* dapat disebut juga dengan keberlangsungan usaha. Pernyataan Standar Auditing (PSA) No 30 menjelaskan *going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha, dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, tidak akan di likuidasi (untuk perusahaan) dalam jangka waktu pendek. Kelangsungan hidup entitas dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan.

Menurut Harahap (2015:68) *going concern* adalah *continuity*, yaitu:

“Suatu postulat yang menganggap bahwa suatu perusahaan akan terus melaksanakan operasinya sepanjang penyelesaian proyek, perjanjian, dan kegiatan yang sedang berlangsung. Perusahaan dianggap tidak berhenti, ditutup atau dilikuidasi di masa yang akan datang, perusahaan dianggap akan hidup untuk jangka waktu yang tidak terbatas.”

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari *going concern* adalah keberlangsungan usaha perusahaan melaksanakan kegiatan operasinya untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

#### **2.1.4.3 Opini Audit *Going Concern***

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2013 SA Seksi 341 mendefinisikan opini audit *going concern* adalah opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Sedangkan, definisi opini audit *going concern* menurut SPAP (2011) adalah opini yang dikeluarkan seorang auditor untuk memastikan apakah perusahaan yang diaudit dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Dari kedua pengertian opini audit *going concern* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa opini audit *going concern* adalah opini audit yang diterbitkan oleh auditor untuk mengevaluasi dan memastikan apakah ada keraguan dalam perusahaan untuk mampu atau tidak mempertahankan kelangsungan usaha perusahaannya.

Standar Audit (SA) 570 dalam Agoes (2017:140) mengatur tanggung jawab auditor dalam audit atas laporan keuangan yang berkaitan dengan penggunaan asumsi kelangsungan usaha untuk masa depan yang dapat diprediksi

manajemen bertanggungjawab melakukan penilaian atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Auditor bertanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketetapan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Cara auditor dalam mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, menurut PSA No. 30 (IAPI, 2011:341.2) dalam Agoes (2017:150) adalah sebagaiberikut:

- a. Auditor mempertimbangkan apakah hasil prosedur yang dilaksanakan dalam perencanaan, pengumpulan bukti audit untuk berbagai tujuan audit, dan penyelesaian auditnya, dapat mengidentifikasi keadaan atau peristiwa yang secara keseluruhan, menunjukkan adanya kesangsian besar terhadap kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Mungkin diperlukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kondisi dan peristiwa beserta bukti-bukti yang mendukung informasi yang mengurangi kesangsian auditor.
- b. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus:
  - (i) Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut, dan

- (ii) Menentukan apakah kemungkinan bahwa rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan.
- c. Setelah auditor mengevaluasi rencana manajemen, ia mengambil kesimpulan apakah ia masih memiliki kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas.

PSA No. 30 (IAPI, 2011:341.5) dalam Agoes (2018:151) jika, setelah mempertimbangkan kondisi atau peristiwa yang telah diidentifikasi secara keseluruhan, auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus mempertimbangkan rencana manajemen dalam menghadapi dampak merugikan kondisi atau peristiwa tersebut. Pertimbangan auditor yang berhubungan dengan rencana manajemen dapat meliputi :

- a. Rencana untuk menjual aset
- b. Rencana penarikan uang atau restrukturisasi utang
- c. Rencana untuk mengurani atau menunda pengeluaran
- d. Rencana untuk menaikkan modal pemilik.

#### **2.1.5 Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu mengenai topik yang berkaitan dengan likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* dapat dilihat dalam Tabel 2.1 sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti dan Judul Penelitian</b>	<b>Variabel yang Diambil</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	<p>Peneliti: Endra Ulkri Arma (2013)</p> <p>Judul: Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia).</p>	<p>Variabel Independen : Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen: Penerimaan Opini Audit Going Concern</p>	<p>Likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>.</p>
2	<p>Peneliti: Maya Indriastuti (2016)</p> <p>Judul: Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.</p>	<p>Variabel Independen: Likuiditas</p> <p>Variabel Dependen: Penerimaan Opini Audit</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap opini audit going concern.</p>

		<i>Going Concern</i>	
3	<p>Peneliti: Elis Kurniawati &amp; Wahyu Murti (2017)</p> <p>Judul: Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).</p>	<p>Variabel</p> <p>Independen: Likuiditas</p> <p>Variabel</p> <p>Dependen: Opini Audit</p> <p><i>Going Concern</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersamaan (simultan) profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berkontribusi dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit going concern pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Likuiditas parsial berkontribusi dan memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit going concern pada Perusahaan Tekstil dan Garmen.</p>
4	<p>Peneliti: Okky Adhityan, Abdullah Taman (2018)</p>	<p>Variabel</p> <p>Independen: Likuiditas</p>	<p>Likuiditas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap</p>

	<p>Judul: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)</p>	<p>Variabel Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i></p>	<p>Opini Audit <i>Going Concern</i>, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,480 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,157.</p>
5	<p>Peneliti: Mega Kristiani, Herlina Lusmeida (2018)</p> <p>Judul: Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> ( Studi Empiris Pada Industri Proferti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia)</p>	<p>Variabel Independen: Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas</p> <p>Variabel Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan pertumbuhan dan likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi opini audit <i>going concern</i>.</p>
6	<p>Peneliti: Currie Melati Putri (2016)</p>	<p>Variabel Independen : Pertumbuhan</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan</p>

	<p>Judul: Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009- 2015)</p>	<p>Perusahaan  Variabel Dependen : Opini Audit Going Concern</p>	<p>perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Jadi semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit going concern.</p>
7	<p>Peneliti: Enggar Nursasi , Evi Maria (2015)  Judul: Pengaruh Audit Tenure, Opinion Shopping, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Perbankan dan</p>	<p>Variabel Independen : Pertumbuhan Perusahaan  Variabel Dependen: Penerimaan Opini Audit Going Concern</p>	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu variable pertumbuhan perusahaan signifikan dengan koefisien negative yang berarti semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin rendah kemungkinan</p>

	Pembiayaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia.		diterimanya opini audit going concern.
8	<p>Peneliti: Arlin Aprilya Daya, Anggita Langgeng Wijaya, Nik Amah (2019)</p> <p>Judul: Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern ( Study Empiris pada Perususahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI).</p>	<p>Variabel Independen: Pertumbuhan Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen: Penerimaan Opini Audit Going Concern</p>	<p>1) Ada pengaruh parsial pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan Going Concern Opini Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2015-2017. 2) Ada pengaruh simultan Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Audit Going Concern Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2015-2017.</p>
9	Peneliti:	Variabel	Hasil penelitian ini

	<p>Danang Anugrah Putra, Ach.Syaiful Hidayat Anwar, Thoufan Nur. (2017)</p> <p>Judul: Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern.</p>	<p>Independen: Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas</p> <p>Variabel</p> <p>Dependen: Penerimaan Opini Audit Going Concern</p>	<p>adalah pertumbuhan perusahaan dan audit tahun sebelumnya opini tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Di sisi lain, kondisi keuangan sudah berpengaruh terhadap opini audit going concern.</p>
10	<p>Peneliti: Qema Assyura Tambunan (2016)</p> <p>Judul: Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas Terhadap Penerimaan Opini <i>Going Concer</i> (Studi Empiris Pada</p>	<p>Variabel</p> <p>Independen: Pertumbuhan Perusahaan</p> <p>Variabel</p> <p>Dependen : Penerimaan Opini <i>Going Concern</i></p>	<p>Dengan uji <i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>, diketahui pengaruh simultan seluruh variabel terhadap penerimaan opini audit going concern signifikan. Sementara pada pengujian pengaruh parsial pertumbuhan perusahaan tidak signifikan terhadap</p>

	Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI 2012-2014		penerimaan opini audit going concern.
11	Peneliti: Nadila Putri (2017)  Judul: Pengaruh Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Tentang <i>Going Concern</i> (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)	Variabel  Independen : Pertumbuhan Perusahaan  Variabel Dependen: Opini Audit Tentang <i>Going Concern</i>	Pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit tentang <i>going concern</i> .

Sumber: Data diolah, 2019

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah utang jangka pendek (Sutrisno, dalam Sulindawati dkk, 2017:135).

Hubungan likuiditas terhadap opini audit *going concern* yaitu makin kecil likuiditas, maka perusahaan kurang likuid karena banyak kredit macet sehingga opini audit harus memberikan keterangan mengenai *going concern*, dan

sebaliknya semakin besar likuiditas perusahaan, maka semakin mampu pula perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu (Arma, 2013).

Likuiditas perusahaan dapat diproksikan dengan rasio lancar atau *current ratio*. Maka makin rendah nilai *current ratio* menunjukkan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi klaim kreditor jangka pendek maka hal tersebut dapat memengaruhi kredibilitas perusahaan dan dapat dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan sedang menghadapi masalah yang dapat mengganggu kelangsungan usahanya (Arma,2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Arma (2013) dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kurniawati dan Murti (2017) yang menunjukkan bahwa faktor likuiditas yang diproksikan dari rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

### **2.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern***

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk dapat meningkatkan asset yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya (Rudyawan dan Bandera, 2009 dalam Kristiana, 2012).

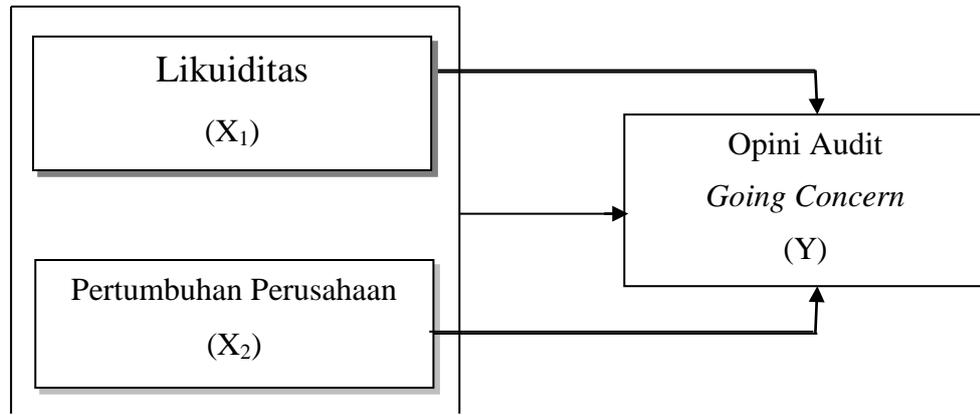
Pertumbuhan perusahaan dapat diproksikan dengan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur efektivitas

perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992 dalam Setyarno, 2006). Trend penjualan yang cenderung meningkat menunjukkan kinerja manajemen yang bagus, yang berarti pula peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini akan menurunkan resiko penerimaan opini audit *going concern*. Sementara sales growth ratio (pertumbuhan penjualan) yang negatif menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk bertahan ditengah kondisi persaingan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tidak tumbuh dan kemungkinan akan mengalami defisit laba sehingga berpotensi menerima opini audit *going concern* (Arma,2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Arma (2013) dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nursasi dan Maria (2015) yang menyimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan dengan koefisien *negative* yang berarti semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin rendah kemungkinan diterimanya opini audit *going concern*.

### 2.2.3 Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dibentuk paradigma penelitian sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:98), hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya maka dalam penelitian ini, rumusan hipotesis penelitian yang diajukan penulis adalah :

Ha1 : Likuiditas dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

Ha2 : Likuiditas dan pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek atau variabel penelitian dikatakan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:57).

Penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data-data yang berkaitan dengan objek penelitian. Lingkup objek penelitian yang ditetapkan adalah mengenai likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan opini audit *going concern*.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Metode yang Digunakan**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018:1). Metode penelitian pada dasarnya merupakan prosedur atau urutan dalam membahas permasalahan yang akan diteliti, sehingga dapat mengetahui pemecahan permasalahan apa yang sedang diteliti.

Terdapat 2 jenis metode penelitian yaitu metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2018:226) adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan verifikatif menurut Dimiyati (2013:9) adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji atau mengecek kebenaran dari suatu teori atau kaidah, hukum maupun rumus.

## **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **3.2.1.1 Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2018:57) definisi dari variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sedangkan, menurut Sekaran (2017:77) variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel utama yang menjadi perhatian peneliti. Dengan kata lain, variabel terikat merupakan variabel utama yang sesuai dalam investigasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*.

Opini audit *going concern* menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2013 SA Seksi 341 merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya

### **3.2.1.2 Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2018:57), variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan, menurut Sekaran (2017:79) variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas dan pertumbuhan perusahaan. Variabel independen

dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengukur rasio likuiditas pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* menunjukkan seberapa besar kemampuan aktiva lancar dapat menutupi hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar, maka semakin baik perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Begitupun sebaliknya, apabila perusahaan mempunyai nilai *current ratio* rendah, maka mengindikasikan bahwa perusahaan akan mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Rumus *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100$$

#### 2. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk dapat meningkatkan asset yang dimiliki perusahaan (Rudyawan dan Bandera, 2009 dalam Kristiana, 2012). Pertumbuhan perusahaan pada penelitian ini akan diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan penjualannya dalam kondisi persaingan pasar. Rasio pertumbuhan penjualan diukur sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun}_t - \text{Penjualan tahun}_{t-1}}{\text{Penjualan tahun}_{t-1}} \times 100$$

Adapun operasional variabel yang dapat diringkas dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
Likuiditas (X <sub>1</sub> )	<p>Kewajiban atau utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan selama satu periode yang tercatat di dalam laporan keuangan.</p> <p>Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)</p> $\frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100$	Rasio
Pertumbuhan Perusahaan (X <sub>2</sub> )	<p>Pertumbuhan Penjualan</p> $\frac{\text{Penjualan tahun}_t - \text{Penjualan tahun}_{t-1}}{\text{Penjualan tahun}_{t-1}} \times 100$ <p>Keterangan:</p> <p>t = Tahun Sekarang</p> <p>t-1 = Tahun Sebelumnya</p>	Rasio
Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	<p>Variabel <i>dummy</i></p> <p>0 = <i>auditee</i> yang menerima opini audit <i>non going concern</i> (NGC)</p> <p>1 = <i>auditee</i> yang menerima opini audit <i>going concern</i> (GC)</p>	Nominal

	Dilihat dari laporan auditor independen yang terdapat di laporan keuangan perusahaan.	
--	---	--

**Sumber: Hasil pengolahan data, 2019**

### **3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel**

#### **3.2.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2018:130). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018 sebanyak 75 perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi.

#### **3.2.3.2 Teknik Penentuan Sampel**

Menurut Sugiyono (2018:131) sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Metode *purposive sampling* menurut Sugiyono (2018:138) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode *purposive sampling* ini harus menentukan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sesuai maksud dan tujuan penelitian.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2016-2018.

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun berturut-turut dan mencantumkan semua data perusahaan secara lengkap untuk kebutuhan data variabel yang diteliti dari tahun 2016-2018.
3. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas dibawah 1,5 selama 2 tahun berturut-turut.

Adapun proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tampak dalam Tabel 3.2. berikut ini :

**Tabel 3.2**  
**Daftar Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar Di BEI**

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Penentuan			Sampel
			1	2	3	
1	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk.	✓	-	-	
2	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	✓	✓	✓	1
3	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	✓	✓	✓	2
4	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	✓	✓	✓	3
5	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.	✓	✓	✓	4
6	BIRD	Blue Bird Tbk.	✓	✓	-	
7	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	✓	✓	✓	5
8	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	✓	-	-	
9	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	✓	✓	✓	6
10	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	✓	✓	-	
11	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	✓	-	✓	

12	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	✓	-	-	
13	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	✓	✓	-	
14	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesian Tbk.	✓	✓	✓	7
15	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	✓	✓	-	
16	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	✓	-	-	
17	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.	✓	-	-	
18	EXCL	XL Axiata Tbk.	✓	✓	✓	8
19	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	✓	✓	✓	9
20	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	✓	-	✓	
21	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓	✓	10
22	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	✓	-	✓	
23	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	✓	-	✓	
24	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	✓	-	-	
25	IATA	Indonesia Transport & Infrastructure Tbk.	✓	✓	✓	11
26	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	✓	✓	-	
27	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk	✓	-	-	
28	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	✓	-	-	
29	ISAT	Indosat Tbk.	✓	✓	✓	12
30	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	✓	-	-	

31	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	✓	-	-	
32	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	✓	-	-	
33	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	✓	✓	✓	13
34	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.	✓	-	-	
35	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	✓	-	-	
36	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	✓	✓	-	
37	LAPD	Leyand International Tbk.	✓	✓	✓	14
38	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	✓	-	-	
39	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	✓	✓	✓	15
40	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	✓	✓	✓	16
41	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	✓	✓	-	
42	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	✓	✓	-	
43	MIRA	Mitra International Resources Tbk.	✓	-	-	
44	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	✓	-	✓	
45	MTPS	Meta Epsi Tbk.	✓	-	-	
46	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	✓	✓	-	
47	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.	✓	-	-	
48	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	✓	-	-	
49	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	✓	-	-	
50	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	✓	✓	-	
51	PPRE	PP Presisi Tbk.	✓	-	-	
52	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.	✓	-	-	

53	PTIS	Indo Straits Tbk.	✓	✓	✓	17
54	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	✓	✓	-	
55	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	✓	-	✓	
56	SAFE	Steady Safe Tbk.	✓	✓	✓	18
57	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.	✓	-	-	
58	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	✓	-	-	
59	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	✓	✓	✓	29
60	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	✓	-	✓	
61	SOCI	Soechi Lines Tbk.	✓	✓	✓	20
62	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	✓	✓	-	
63	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	✓	-	✓	
64	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	✓	✓	✓	21
65	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	✓	✓	✓	22
66	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	✓	-	-	
67	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	✓	-	-	
68	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	23
69	TMAS	Temas Tbk.	✓	✓	✓	24
70	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	✓	-	-	
71	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	✓	-	-	
72	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	✓	✓	✓	25
73	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	✓	-	-	
74	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk	✓	✓	✓	26
75	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	✓	✓	✓	27

**Sumber : Hasil pengolahan data, 2019**

Berdasarkan kriteria sampel yang ditetapkan diatas, maka diperoleh ukuran sampel yang berjumlah 27 perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, yang dikalikan 3 tahun pengamatan sehingga total pengamatan untuk penelitian ini menjadi 81 sampel. Secara rinci daftar perusahaan yang terpilih sebagai sampel dapat disajikan dalam tabel 3.3. berikut ini :

**Tabel 3.3**  
**Daftar Perusahaan Infrakstruktur, Utilitas dan Transportasi yang**  
**Menjadi Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Perusahaan</b>
1	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
3	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
4	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.
5	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
6	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.
7	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.
8	EXCL	XL Axiata Tbk.
9	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
10	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
11	IATA	Indonesia Transport & Infrastructure Tbk.
12	ISAT	Indosat Tbk.
13	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.
14	LAPD	Leyand International Tbk.
15	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.

16	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
17	PTIS	Indo Straits Tbk.
18	SAFE	Steady Safe Tbk.
19	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
20	SOCI	Soechi Lines Tbk.
21	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
22	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
23	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
24	TMAS	Temas Tbk.
25	TPMA	Trans Power Marine Tbk
26	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.
27	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.

**Sumber : Hasil Pengolahan data, 2019.**

### **3.2.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.2.4.1 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu melalui media perantara. Menurut Sugiyono (2018:213) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan lampiran keuangan, termasuk dalam penelitian ini yang menggunakan data laporan keuangan yang berasal dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode dalam pengolahan data

sekunder ini menggunakan data dokumen. Dokumen menurut Sugiyono (2017:240) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

#### **3.2.4.2 Teknik Penentuan Data**

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017:224) merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian adalah sebagai berikut :

##### **1. Dokumentasi (*Documentation*)**

Menurut Sugiyono (2017:240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumen sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dengan mengakses situs internet di *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

##### **2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)**

Menurut Sugiyono (2017:291) studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Penelitian ini didasarkan pada bahan-bahan dari perpustakaan dengan mengumpulkan data berupa teori yang bersumber dari literatur, buku, dan bahan tulisan yang berhubungan dengan penelitian.

### **3.2.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018:226).

#### **3.2.4.1 Statistik Deskriptif**

Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:226). Statistik deskriptif dapat digunakan peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.

#### **3.2.4.2 Analisis Regresi Logistik**

Dalam penelitian ini menggunakan analisis *multivariate dengan* menggunakan regresi logistik (*logistic regression*), yang variabel bebasnya kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen (Ghozali, 2016:333). Teknik analisis dengan regresi logistik ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik data pada variabel bebasnya. Dalam *logistic regression* selain mengabaikan uji normalitas juga tidak mensyaratkan uji heterokedastisitas,

artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya *logistic regression* dipakai apabila asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi (Ghozali, 2016:225)

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1 - \text{GC}} = \alpha + \beta_1 \text{Li} + \beta_2 \text{PP}$$

$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1 - \text{GC}}$  = Probabilitas mendapatkan opini audit *going concern*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  dan  $\beta_2$  = Koefisien Regresi

Li = Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*

PP = Pertumbuhan Perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan

Ada beberapa tahapan pengujian dalam analisis regresi logistik dimana sebagai berikut:

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak untuk analisis selanjutnya. Dalam pengujian kelayakan logistik menggunakan *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test Statistic* yang diukur dengan nilai *Chi-Square*. *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*) (Ghozali, 2018).

Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah:

$H_0$  : Model *fit* dengan data.

$H_1$  : Model tidak *fit* dengan data.

Dengan kriteria nilai 0,05. Dimana jika nilai *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sedangkan, jika nilai *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau model cocok dengan data observasinya.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan sudah fit atau tidak dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif,  $L$  ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Statistik  $2\text{Log}L$  kadang-kadang disebut *likelihood* rasio logistik, dimana distribusi dengan *degree of freedom*  $n-q$ ,  $q$  adalah jumlah parameter dalam model (Ghozali, 2016:328). Dimana, jika nilai  $-2LL \text{ Block Number} I = 0 >$  nilai  $-2LL \text{ Block Number} = 1$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima hal ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Pengujian koefisien determinasi pada regresi logistik adalah dengan menggunakan *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square* merupakan ukuran yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu

menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* memiliki nilai bervariasi antara 0 sampai 1 (Ghozali, 2016:329).

### **3.2.6 Rancangan Pengujian Hipotesis**

#### **3.2.6.1 Uji Simultan (*Omnibus Test*)**

Pengujian secara Simultan menggunakan *Omnibus Test* yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dalam *Omnibus Test* digunakan  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Maka uji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Likuiditas dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern*.

$H_a$  : Likuiditas dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern*.

#### **3.2.6.2 Uji Parsial (Uji *Wald*)**

Uji *Wald* digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian secara parsial dilakukan dengan melihat tabel (*variable in the equation*), pada kolom signifikansi. Nilai pada kolom signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam regresi logistik, yaitu  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima yang berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Likuiditas dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern*.

$H_a$  : Likuiditas dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Analisis Deskriptif

##### 4.1.1.1 Perkembangan Likuiditas pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di BEI Tahun 2016-2018

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang harus segera dipenuhi. Likuiditas merupakan salah satu indikator *going concern*. Pada penelitian ini, likuiditas digunakan sebagai variabel independen pertama ( $X_1$ ). Untuk mengetahui tingkat likuiditas dalam penelitian ini, maka digunakan *current ratio* atau rasio lancar. Berikut data untuk mengetahui likuiditas (*current ratio*) perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi tahun 2016-2018 yang menjadi sampel penelitian, dapat dilihat dari tabel 4.1 di bawah ini :

**Tabel 4.1**

**Likuiditas pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Tahun 2016-2018**

No	Kode	Tahun		
		2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)
1	APOL	1%	5%	4%
2	ASSA	49%	43%	47%
3	BALI	42%	58%	58%
4	BBRM	17%	9%	83%

5	BLTA	112%	67%	62%
6	BTEL	0,6%	0,05%	0,02%
7	CENT	144%	104%	121%
8	EXCL	47%	47%	45%
9	FREN	45%	40%	33%
10	GIAA	75%	51%	55%
11	IATA	45%	44%	42%
12	ISAT	42%	59%	38%
13	KARW	7%	10%	11%
14	LAPD	18%	13%	16%
15	LEAD	139%	89%	69%
16	LRNA	99%	139%	165%
17	PTIS	27%	50%	73%
18	SAFE	4%	54%	19%
19	SHIP	41%	40%	35%
20	SOCI	64%	80%	254%
21	TAXI	408%	85%	31%
22	TBIG	68%	99%	32%
23	TLKM	120%	105%	94%
24	TMAS	42%	51%	43%
25	TPMA	51%	59%	74%
26	WEHA	34%	43%	40%
27	WINS	89%	65%	62%
<b>Rata-Rata per Tahun</b>		68%	56%	59%
<b>Minimum per Tahun</b>		0,6%	0,05%	0,02%
<b>Maksimum per Tahun</b>		408%	139%	254%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Pada tabel 4.1 menunjukkan ketidakkonsistenan nilai rata-rata perkembangan likuiditas yang mana adanya penurunan dan kenaikan nilai dari tahun ke tahun. Dimana untuk tahun 2016 sebesar 68%; tahun 2017 sebesar 56%; dan tahun 2018 sebesar 59%. Nilai minimum perkembangan likuiditas perusahaan menunjukkan nilai untuk tahun 2016 sebesar 0,6 % ; untuk tahun 2017 sebesar 0,05 % dan tahun 2018 sebesar 0,02 %. Sedangkan nilai minimum untuk tahun untuk tahun 2016 sebesar 408%; untuk tahun 2017 sebesar 139 % dan untuk tahun 2018 sebesar 254%.

#### **4.1.1.2 Perkembangan Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di BEI Tahun 2016-2018**

Pertumbuhan perusahaan adalah sebuah skala untuk mengukur seberapa baik perusahaan mampu mempertahankan posisi ekonominya dari masa lalu ke masa mendatang. Pada penelitian ini, pertumbuhan perusahaan merupakan variabel dependen kedua ( $X_2$ ). Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini, maka digunakan pertumbuhan penjualan. Berikut pertumbuhan penjualan perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi tahun 2016-2018 yang menjadi sampel penelitian, dapat dilihat dari tabel 4.2 di bawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Tahun 2016-2018**

No	Kode	Tahun		
		2016	2017	2018
1	APOL	66%	6%	33%
2	ASSA	13%	8%	110%

3	BALI	49%	26%	45%
4	BBRM	3%	-7%	-12%
5	BLTA	-92%	25%	-1,2%
6	BTEL	-69%	-95%	8%
7	CENT	34%	403%	13%
8	EXCL	-7%	7%	0,3%
9	FREN	20%	28%	18%
10	GIAA	1%	8%	5%
11	IATA	-5%	-1%	26%
12	ISAT	9%	3%	-23%
13	KARW	146%	3%	-20%
14	LAPD	10%	-30%	-0,4%
15	LEAD	-31%	-17%	-0,4%
16	LRNA	-22%	-16%	-4%
17	PTIS	55%	5%	11%
18	SAFE	-91%	-100%	100%
19	SHIP	15%	158%	46%
20	SOCI	-8%	7%	-5%
21	TAXI	-36%	-51%	-21%
22	TBIG	8%	8%	7%
23	TLKM	14%	10%	2%
24	TMAS	3%	20%	16%
25	TPMA	-34%	14%	16%
26	WEHA	-17%	0,3%	16%
27	WINS	-11%	-30%	1%
<b>Rata-Rata per Tahun</b>		1 %	14%	14%
<b>Minimum per Tahun</b>		-92 %	-100%	-23%
<b>Maksimum per Tahun</b>		146%	403%	110%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Pada tabel 4.2 menunjukkan nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan yang mengalami kenaikan dan kekonsistenan nilai pada dua tahun berturut-turut. Dimana adanya kenaikan yaitu untuk tahun 2016 sebesar 1% ; dan untuk tahun 2017 dan 2018 tidak mengalami perubahan nilai atau konsistenten sebesar 14%.

Nilai minimum perkembangan pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai untuk tahun 2016 sebesar -92%; untuk tahun 2017 sebesar -100% dan tahun 2018 sebesar -23 %. Sedangkan nilai maksimum untuk tahun untuk tahun 2016 sebesar 146%; untuk tahun 2017 sebesar 403% dan untuk tahun 2018 sebesar 110%.

#### **4.1.1.3 Perkembangan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di BEI Tahun 2016-2018**

Pada penelitian ini, opini audit *going concern* merupakan variable independen (Y). Pengukuran opini *going concern* dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* dimana kode 1 untuk auditee yang menerima opini audit *going concern* dan kode 0 untuk *auditee* yang menerima opini audit *non going concern*. Berikut data mengenai opini audit *going concern* untuk mengetahui perusahaan yang menjadi sampel penelitian mana saja yang mendapatkan opini audit *going concern* dan opini audit *non going concern*, dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Trasnportasi Tahun 2016-2018**

No	Kode	Tahun		
		2016	2017	2018
1	APOL	1	1	1
2	ASSA	0	0	0

3	BALI	0	0	0
4	BBRM	0	1	0
5	BLTA	1	1	0
6	BTEL	1	1	1
7	CENT	0	0	0
8	EXCL	0	0	0
9	FREN	0	0	0
10	GIAA	0	0	0
11	IATA	1	1	1
12	ISAT	0	0	0
13	KARW	1	1	1
14	LAPD	1	1	1
15	LEAD	0	0	1
16	LRNA	0	0	0
17	PTIS	0	0	0
18	SAFE	1	1	1
19	SHIP	0	0	0
20	SOCI	0	0	0
21	TAXI	0	1	1
22	TBIG	0	0	0
23	TLKM	0	0	0
24	TMAS	0	0	0
25	TPMA	0	0	0
26	WEHA	0	0	0
27	WINS	0	0	0
<b>Rata-Rata</b>		0,259259	0,333333	0,296296
<b>Jumlah yang Menerima Opini Audit Going Concern</b>		7	9	8
<b>Jumlah yang Tidak Menerima Opini Audit Going Concern</b>		20	18	19

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Pada tabel 4.3 menunjukkan nilai rata-rata perkembangan opini audit *going concern* mengalami penurunan dan peningkatan pada masing-masing tahunnya yaitu pada tahun 2016 sebesar 0,259259; untuk tahun 2017 sebesar 0,333333; untuk tahun 2018 sebesar 0,296296. Apabila dilihat dari jumlah perusahaan yang menerima opini audit *going concern* bahwa pada tahun 2016 tercatat 7 perusahaan, tahun 2017 sebanyak 9 perusahaan dan untuk tahun 2018 sebanyak 8 perusahaan.

Dari keseluruhan tahun yaitu dari tahun 2016-2018, maka dapat disimpulkan pula bahwa terdapat 6 perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* selama 3 tahun berturut-turut sedangkan terdapat 17 perusahaan yang tidak mendapatkan opini *going concern* selama 3 tahun berturut-turut. Selain itu, terdapat 4 perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* tetapi hanya dalam beberapa tahun atau tidak berturut turut.

#### **4.1.2 Analisis Regresi Logistik**

##### **4.1.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi**

Dalam menguji kelayakan model regresi menggunakan *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test Statistic*. Uji kelayakan model regresi ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak untuk analisis selanjutnya atau apakah data sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Dalam data penelitian ini hasil dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini :

**Tabel 4.4**

***Hosmer and Lemeshow Test***

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12,426	8	,133

**Sumber : Hasil Olah Data SPSS v.25, 2019**

Pada tabel 4.4 menunjukkan hasil pengujian yang bernilai statistik *Hosmer and Lemeshow's* adalah 12,426 dengan probabilitas signifikansi 0,133, dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) dapat diterima yang berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya atau model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga dapat dikatakan model cocok dengan data observasinya.

**4.1.2.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui dan menilai apakah model sudah fit atau tidak dengan data, baik sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model. Uji keseluruhan model ini diukur dengan adanya penurunan dari pengurangan nilai antara  $-2LogL$  awal dengan nilai  $-2LogL$  yang telah dimasukkannya variabel independen. Berikut hasil uji keseluruhan model yang disajikan dalam tabel 4.5 dan 4.6 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Block 0: Beginning Block**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	98,489	-,815
	2	98,446	-,865
	3	98,446	-,865

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 98,446

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Sumber : Hasil Olah Data SPSS v.25, 2019**

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa  $-2LogL$  awal pada *block number* = 0, model hanya memasukkan konstanta yang dapat dilihat pada step 3 dan menghasilkan nilai sebesar 98,446. Berikut adalah nilai dari  $-2LogL$  setelah dimasukkannya variabel independen, yaitu:

**Tabel 4.6**

**Block 1 Method**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients LIK      PP	
Step 1	1	81,823	-,003	-1,234	-,592
	2	69,835	,864	-3,235	-1,222
	3	66,443	1,531	-4,932	-1,671
	4	66,135	1,799	-5,636	-1,847
	5	66,131	1,832	-5,720	-1,867
	6	66,131	1,832	-5,722	-1,867
	7	66,131	1,832	-5,722	-1,867

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 98,446

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Sumber : Hasil Olah Data SPSS v.25, 2019**

Pada tabel 4.6 menunjukkan hasil dari  $-2LogL$  setelah dimasukkannya variabel independen sebesar 66,131. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai  $-2LL$  awal adalah sebesar 98,446 dan setelah dimasukkan variabel independen yaitu likuiditas dan pertumbuhan perusahaan sebagai koefisien, maka nilai  $-2LL$  akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 66,131. Artinya  $-2LL \text{ Block Number} = 0 > \text{nilai } -2LL \text{ Block Number} = 1$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima hal ini menunjukkan bahwa model penelitian *fit* dengan data. Artinya penambahan variabel independen yaitu likuiditas dan pertumbuhan perusahaan ke dalam model penelitian akan memperbaiki model *fit* penelitian ini.

#### 4.1.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat dari *Nagelkerke R Square*. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan dengan variabel independen. Berikut tabel 4.7 yang menunjukkan hasil dari nilai koefisien determinasi yang didapat yaitu:

**Tabel 4.7**  
*Nagelkerke R Square*

<b>Model Summary</b>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	66,131 <sup>a</sup>	,329	,468

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Sumber : Hasil Olah Data SPSS v.25, 2019**

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil dari pengujian *Cox & Snell R Square* sebesar 0,329 dan *Nagelkerke R Square* sebesar 0,468 yang berarti bahwa variabel independen (likuiditas dan pertumbuhan perusahaan) dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen (opini audit *going concern*) sebesar 46,8%, dan sisa dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 53,2% dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini atau variabel independen lain di luar model penelitian.

#### 4.1.2.4 Regresi Logistik

Pengujian dengan model regresi logistik yaitu digunakan untuk menguji variabel independen yaitu likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap variabel dependen yaitu opini audit *going concern*. Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat pada nilai estimasi parameter dalam *Variables in the Equation*. Hasil dari pengujian ini disajikan data dalam tabel 4.8, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
***Variables in the Equation***

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup> LIK	-5,722	1,509	14,371	1	,000	,003	,000	,063
PP	-1,867	,867	4,635	1	,031	,155	,028	,846
Constant	1,832	,699	6,869	1	,009	6,247		

a. Variable(s) entered on step 1: LIK, PP.

**Sumber : Hasil Olah Data SPSS v.25, 2019**

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat diketahui bahwa model regresi yang terbentuk berdasarkan estimasi parameter dalam *Variables in the Equation* adalah :

$$\ln \frac{GC}{1 - GC} = 1,832 - 5,722 \text{ LIK} - 1,867 \text{ PP}$$

Model diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta

Dari hasil uji analisis regresi logistik menunjukkan bahwa angka konstanta yang dihasilkan sebesar 1,832 yang menunjukkan tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas yaitu likuiditas ( $X_1$ ) dan pertumbuhan perusahaan ( $X_2$ ), maka opini audit going concern adalah sebesar 1,832.

b. Koefisien Regresi ( $X_1$ )

Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (LIK) adalah sebesar -5,722 dengan parameter negatif. Hal tersebut dapat diartikan bahwa jika variabel likuiditas perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka risiko opini audit *going concern* yang diterima perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 5,722 dengan asumsi variabel-variabel independen lain dalam model dianggap konstan.

c. Koefisien Regresi ( $X_2$ )

Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan (PP) adalah sebesar -1,867 dengan parameter negatif. Hal tersebut dapat diartikan bahwa jika variabel pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka risiko opini audit *going concern* yang diterima perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 1,867, dengan asumsi bahwa variabel-variabel independen lain dalam model dianggap konstan.

### 4.1.3 Uji Hipotesis

#### 4.1.3.1 Uji Simultan (*Omnibus Test*)

Pengujian secara simultan menggunakan *Omnibus Test* dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dimana, dilakukan pengujian ini untuk membuktikan apakah likuiditas dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. dengan kriteria, jika angka signifikansi yang dihasilkan dari *Omnibus Test* kurang dari 0,05 maka semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut tabel 4.8 yang merupakan hasil dari uji secara simultan dengan *omnibus test* yaitu:

**Tabel 4.9**

***Omnibus Tests of Model Coefficients***

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	32,315	2	,000
	Block	32,315	2	,000
	Model	32,315	2	,000

**Sumber : Hasil Olah Data SPSS v.25, 2019**

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang didapat adalah sebesar 0,00, dimana hasil nilai ini lebih kecil dari 0,005 ( $0,00 < 0,05$ ), maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

#### 4.1.3.2 Uji Parsial (Uji Wald)

Pengujian secara parsial dilakukan dengan uji *wald*. Pengujian secara parsial dilakukan dengan melihat tabel (*variable in the equation*), pada kolom signifikansi. Nilai pada kolom signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam regresi logistik, yaitu  $\alpha = 0,05$ . Berikut nilai statistik dari uji parsial yang disajikan dalam tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

#### ***Variables in the Equation***

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup> LIK	-5,722	1,509	14,371	1	,000	,003	,000	,063
PP	-1,867	,867	4,635	1	,031	,155	,028	,846
Constan t	1,832	,699	6,869	1	,009	6,247		

a. Variable(s) entered on step 1: LIK, PP.

#### **Sumber : Hasil Olah Data SPSS v.25, 2019**

Berdasarkan tabel 4.10 diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

#### a. Pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*

Nilai signifikansi likuiditas adalah 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka nilai ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dimana adanya pengaruh signifikan dari variabel independen yaitu likuiditas terhadap variabel dependen yaitu opini audit *going concern*.

b. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*

Nilai signifikansi pertumbuhan perusahaan adalah 0,031, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka nilai ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dimana adanya pengaruh signifikan dari variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan terhadap variabel dependen yaitu opini audit *going concern*.

## **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Perkembangan Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di BEI Tahun 2016-2018**

#### **4.2.1.1 Perkembangan Likuiditas pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di BEI Tahun 2016-2018**

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa tingkat likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* untuk 27 sample perusahaan sektor infrastuktur, utilitas dan transportasi secara keseluruhan memiliki nilai rata-rata yang tidak konsisten, artinya ada kenaikan dan penurunan angka dari tahun ke tahunnya, meskipun kenaikan dan penurunan tersebut. Serta jika melihat rata-rata nilai likuiditas, dapat dikatakan bahwa perkembangan likuiditas dalam kategori tidak baik.

Selain itu, selama 3 tahun periode yang memiliki nilai likuiditas terendah yaitu perusahaan Bakrie Telecom, dimana perusahaan tersebut dapat berpotensi mengalami gagal bayar utang jangka pendeknya. Perkembangan likuiditas pada perusahaan bakrie telecom pun mengalami penurunan terus menerus selama 3 tahun beturut-turut. Di lihat dari tingkat likuiditas yang dimiliki Perusahaan Bakrie

Telecom menjadi perusahaan yang dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi ekonomi yang sangat tidak baik. Kemudian, untuk nilai likuiditas tertinggi dari 27 sampel perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi untuk tahun 2016 dimiliki oleh PT ICTSI Jasa Prima Tbk., untuk tahun 2017 yaitu PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk dan pada tahun 2018 yaitu PT Soechi Lines Tbk. Dimana untuk masing-masing ketiga perusahaan tersebut pada tahun yang berbeda memiliki nilai likuiditas diatas 100%, yang dapat dikatakan memiliki nilai yang cukup bagus atau menunjukkan kondisi yang cukup aman, karena perusahaan tersebut memiliki perbandingan 1:1 aset lancar dari utang jangka pendeknya, sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut mampu melunasi seluruh utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Dimana kriteria likuiditas yang sangat baik dapat dikatakan memiliki nilai 2:1, sedangkan kondisi cukup aman yaitu 1:1.

#### **4.2.1.2 Perkembangan Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di BEI Tahun 2016-2018**

Perusahaan dengan *positive growth* memiliki kemungkinan lebih kecil untuk mendapatkan opini audit *going concern*, dan sebaliknya perusahaan dengan *negative growth* lebih cenderung memiliki opini audit *going concern*, terlebih lagi jika nilai negatif pertumbuhan perusahaan didapat pada beberapa tahun periode secara berturut-turut.

Dari tabel 4.2 dapat terlihat bahwa dari 27 perusahaan terdapat 11 perusahaan yang tidak mendapatkan nilai negatif pada tingkat pertumbuhannya, sedangkan sisanya yaitu 16 perusahaan pernah mendapatkan nilai pertumbuhan perusahaan yang negatif, baik itu hanya satu kali dalam 1 tahun ataupun beberapa

tahun berturut-turut. Dan juga dapat dilihat pada tabel 4.2 yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan nilai pertumbuhan perusahaan terendah bahkan memiliki nilai negatif untuk tahun 2016 adalah PT Berlian Laju Tanker Tbk, tahun 2017 adalah PT Steady Safe Tbk, dan untuk tahun 2018 adalah PT Indosat Tbk. Sedangkan, untuk perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang paling tinggi untuk tahun 2016 adalah Perusahaan ICTSI Jasa Prima Tbk., untuk tahun 2017 adalah Perusahaan Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk., dan untuk tahun 2018 adalah Perusahaan Adi Sarana Armada Tbk.

Secara keseluruhan nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan pada 27 sample perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi memiliki nilai yang tidak konsisten atau adanya peningkatan angka pada tahun 2016, sedangkan untuk tahun 2017 dan 2018 memiliki angka pertumbuhan yang konsisten. Dimana dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan perkembangan yang cukup dengan kenaikan nilai sebesar 11 %. Serta untuk tahun 2017 dan tahun 2018 tidak ada perubahan pada nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan.

Dengan hasil diatas dapat dikatakan bahwa kondisi pertumbuhan perusahaan dapat dikatakan cukup baik. Karena hasil dari nilai rata-rata perkembangan pertumbuhan tidak mendapatkan nilai negatif. Tetapi, jika dilihat dari masing-masing perusahaan masih ada beberapa perusahaan yang mendapatkan nilai negatif untuk pertumbuhan perusahaannya.

#### **4.2.1.3 Perkembangan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di BEI Tahun 2016-2018**

Seperti pada tabel 4.3 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang didapat tidak konsisten. Adanya penaikan dan penurunan nilai dari tahun ke

tahun. Kemudian, jika dilihat dari jumlah perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dari tahun ke tahun tercatat bahwa pada tahun 2016 terdapat 7 perusahaan, tahun 2017 sebanyak 9 perusahaan dan untuk tahun 2018 sebanyak 8 perusahaan. Ini menunjukkan bahwa ada perusahaan yang tidak terus menerus mendapatkan opini audit *going concern* setiap tahunnya dari auditor.

Maka dapat disimpulkan bahwa selama 3 tahun berturut-turut terdapat 6 perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* selama 3 tahun berturut-turut yang mengindikasikan bahwa likuiditas dan pertumbuhan perusahaan memiliki nilai yang dapat dikategorikan kurang baik atau mengkhawatirkan. Selain itu, terdapat 4 perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* tetapi hanya dalam beberapa tahun atau tidak berturut-turut ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu memperbaiki kondisi perusahaannya dalam hal kelangsungan usahanya ketika perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern* dari auditor atau bahkan perusahaan tersebut baru saja diragukan terkait kelangsungan usaha perusahaan pada tahun periode terakhir penelitian. Sisanya, terdapat 17 perusahaan yang tidak mendapatkan opini *going concern* selama 3 tahun berturut-turut yang berarti perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*) dalam tahun-tahun kedepan atau dapat dikatakan perusahaan jauh dari kebangkrutan.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa perkembangan opini audit *going concern* pada 27 sampel perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi untuk tahun 2016-2018 dapat dikategorikan ke dalam kondisi yang cukup baik.

#### **4.2.2 Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* secara Simultan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di BEI Tahun 2016-2018**

Hasil pengujian secara simultan dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.9 yang menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, dimana nilai yang didapat dalam penelitian ini lebih kecil daripada 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  dapat diterima yang artinya variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu likuiditas dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi tahun 2016-2018.

Dalam pengujian *Nagelkerke R Square* juga menunjukkan bahwa variabel independen yaitu likuiditas dan pertumbuhan perusahaan dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen yaitu opini audit *going concern* sebesar 46,8%, dan sisa dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 53,2% dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, *debt default*, *opinion shopping audit lag*, *audit client tenure* dan sebagainya.

### **4.2.3 Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* secara Parsial pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di BEI Tahun 2016-2018**

#### **4.2.3.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di BEI Tahun 2016-2018**

Hasil pengujian untuk variabel likuiditas yang diprosiksikan dengan *current ratio* dapat terlihat pada tabel 4.10 yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 5,722 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dimana nilai signifikansi 0,000 menunjukkan adanya pengaruh signifikan karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05, dan -5,722 menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif karena nilai koefisien regresinya bernilai negatif.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Dimana, jika suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka kemungkinan kecil perusahaan tersebut mendapatkan opini audit *going concern*. Begitupun sebaliknya, jika suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah, maka perusahaan cenderung mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arma (2013), Kurniawati dan Murti (2017), serta Indriastuti (2016) yang menyatakan dari masing-masing penelitian bahwa likuiditas memiliki pengaruh

negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhityan dan Taman (2018), Kristiani dan Lusmeida (2018) dimana hasil penelitian yang dilakukan oleh keduanya menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

#### **4.2.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di BEI Tahun 2016-2018**

Hasil dari penelitian yang dilakukan untuk variabel pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari tabel 4.10, dimana variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 1,867 dengan nilai signifikansi sebesar 0,031. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dimana angka signifikansi yang didapat sebesar 0,031 menunjukkan adanya pengaruh signifikan karena nilai 0,031 lebih kecil dari 0,05 ( $sign < \alpha$ ), dan -1,867 menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif karena nilai koefisien regresinya bernilai negatif.

Adanya pengaruh dari pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* dengan koefisien negatif ini mengindikasikan bahwa semakin kecil tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka kemungkinan besar auditor memberikan opini audit *going concern*. Sebaliknya, jika tingkat pertumbuhan perusahaan semakin besar berarti kemungkinan untuk mendapatkan opini audit *going concern* pun semakin sedikit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukankan oleh Arma (2013), Nursasi dan Maria (2015) dan Putri (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yng dilakukan oleh Putri (2017) serta Kristiani dan Lusmeida (2018) dimana hasil penelitian yang dilakukakan oleh keduanya menunjukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian terhadap 27 sampel perusahaan yang telah dikemukakan mengenai pengaruh likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan untuk tingkat likuiditas pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi tahun 2016-2018 dapat dikatakan tidak baik, karena belum memenuhi kriteria likuiditas yaitu 2 :1 untuk dapat dikatakan likuiditas yang sangat baik atau melebihi angka satu untuk posisi aman.
2. Perkembangan untuk tingkat pertumbuhan perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi tahun 2016-2018 dapat dikatakan cukup baik, karena nilai rata-rata keseluruhan perkembangan pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai positif atau mendapatkan *positive growth* dengan angka yang didapat sebesar 9,7%.
3. Perkembangan untuk opini audit *going concern* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi pada tahun 2016-2018 berada dalam kategori yang baik karena masih banyak perusahaan yang dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.
4. Likuiditas dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dimana likuiditas dan

pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini menjadi faktor yang mempengaruhi dalam pertimbangan auditor memberikan opini audit *going concern* sebesar 46,8%, dan sisanya sebesar 53,2% dipengaruhi oleh faktor lain selain likuiditas dan pertumbuhan perusahaan.

5. Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap opini audit *going concern* yang mana apabila suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka untuk mendapatkan opini audit *going concern* cenderung kecil. Sedangkan jika perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah, maka perusahaan cenderung mendapatkan opini audit *going concern*. Selain itu, pertumbuhan perusahaan juga berpengaruh negatif secara signifikan terhadap opini audit *going concern* dimana perusahaan yang memiliki pertumbuhan perusahaan yang kecil, maka auditor cenderung memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan tersebut.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis dapat memberikan saran terkait penelitian ini sebagai berikut:

1. Melihat tingkat likuiditas dalam penelitian ini yang tergolong tidak baik, maka perusahaan sebaiknya harus bisa mengatur penggunaan likuiditas perusahaan agar dapat meningkatkan tingkat likuiditas serta mampu mempertahankannya, sehingga perusahaan mendapatkan tingkat likuiditas yang diinginkan yaitu dengan perbandingan 2:1 untuk kondisi likuiditas yang sangat baik.
2. Mengembangkan aturan dan strategi penjualan untuk meningkatkan penjualan, serta menjaga tingkat penjualan agar tidak mendapatkan *growth negative*, terlebih lagi untuk perusahaan yang sudah mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor.
3. Meningkatkan pengetahuan mengenai hal-hal yang menjadi faktor dalam memperoleh opini audit *going concern*, sehingga perusahaan terhindar dari penerbitan jika opini audit *going concern* atau mampu mengatasi dan memperbaiki ketika opini audit *going concern* diterbitkan oleh auditor.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian sebelum-sebelumnya termasuk penelitian ini. Dimana penelitian ini hanya pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dengan mengambil data pada laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di BEI dalam jangka waktu 3 tahun saja yang mana informasi ini dapat dikatakan belum sepenuhnya memperlihatkan kondisi yang sedang dialami sebenarnya terkhusus dalam kinerja auditor dilapangan. Oleh karena itu penelitian

selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel atau dengan menggunakan objek penelitian selain perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi.

5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel independen lain yang menjadi faktor dalam mempengaruhi opini audit *going concern* seperti *debt default*, ukuran perusahaan, opini audit *going concern* sebelumnya, audit *client tenure*, kualitas audit, *audit lag*, *disclosure level*, *opinion shopping*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhityan, O., & Taman, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(6).
- Agoes, S. (2017), *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi 5, Jakarta: Salemba Empat
- Arma, E. U. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 1(3).
- Daya, A. A., & Amah, N. (2019, November). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 1).
- Dimiyati, Johny. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Fahmi, I. (2014), *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke 4, Bandung: Alfabeta
- Fauziah, H. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012) (Doctoral dissertation, Universitas Widyatama).
- Ghozali, Imam. (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2015), *Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Edisi 5, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Harahap, S. S. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- <http://www.anggaran.depkeu.go.id/dja/edef-konten-view.asp?id=530>, diunduh pada 20 September 2019.
- <https://britama.com/index.php/perusahaan-tercatat-di-bei/perusahaan-yang-di-delisting>, diunduh pada tanggal 15 Oktober 2019.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190710103000-17-83850/usaha-bakrie-telecom-tak-jelas-manajemen-akan-dipanggil-bei>, diunduh pada tanggal 16 September 2019.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190625091048-17-80403/apa-kabar-saham-bakrie-telecom-dan-taksi-express>, diunduh pada tanggal 16 September 2019.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190625152724-17-80531/restrukturisasi-utang-kelar-bei-masih-pantau-saham-taxi>, diunduh pada tanggal 16 September 2019.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190625114358-17-80438/utang-menggunung-rp-16-t-kok-bakrie-telecom-belum-pailit>, diunduh pada tanggal 16 September 2019.

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>, diunduh pada tanggal 20 November 2019.

<https://tirto.id/nasib-taksi-express-terbelit-utang-aset-terpaksa-dijual-druZ> diunduh pada tanggal 16 September 2019.

Ikatan Akuntan Indonesia (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Komite SPAP Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), (2001), *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.

Indriastuti, M. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 11(2)

Januarti, I. (2009). Analisis pengaruh faktor perusahaan, kualitas auditor, kepemilikan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern (perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

Kasmir. (2014), *Analaisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-7, Jakarta: Rajawali Pers

Kristiana, I. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhanperusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Berkala ilmiah mahasiswa akuntansi*, 1(1).

Kristiani, M., & Lusmeida, H. (2018, October). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Likuditas Dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern: Studi Empiris Pada Industri Properti Dan Real Estate Di Bursa

Efek Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan* (Vol. 1, No. 1, pp. 649-663).

Kurniawati, E., & Murti, W. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 11(2).

Mulyadi. (2014). *Auditing Buku 1*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.

Nursasi, E., & Maria, E. (2015). Pengaruh audit tenure, opinion shopping, leverage dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan perbankan dan pembiayaan yang go public di bursa efek indonesia. *Jurnal Jibeka*, 9(1), 37-43.

Putra, D. A., Anwar, A. S. H., & Nur, T. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 6(1).

Putri, C. M. (2016). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2015) (Doctoral dissertation, Universitas Widyatama).

Putri, M. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas.

Putiani, N. (2017). Pengaruh Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Tentang *Going Concern*. (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas.

Sekaran, U. (2017), *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi 6. Cetakan ke -2, Jakarta: Salemba Empat

Setiawan, F., & Suryono, B. (2015). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap opini audit going concern. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(3), 1-15.

Setyarno, E. B. (2006). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.

Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.

Sulindawati, N.L.G.E., dkk. (2017), *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Edisi 1. Depok: Rajawali Pers

Tambunan, Q. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2012-2014).

